

Peningkatan Ekonomi Masyarakat Dengan Perbaikan Nilai Tambah Olahan Singkong Semuluh Lor, Gunungkidul

Indardi

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

Email: indardi@umy.ac.id

Abstrak

Pengabdian Masyarakat Program KKN-PPM bertujuan membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan ekonomi dengan kegiatan pemberdayaan wanita tani untuk meningkatkan nilai tambah produk singkong. Metode dalam kegiatan KKN PPM menggunakan demonstrasi cara dan demonstrasi hasil. Demonstrasi cara dalam bentuk pelatihan, yakni praktek pembuatan keripik singkong aneka rasa sampai pada pengemasannya (packaging). Metode hasil dilakukan dengan menampilkan berbagai contoh produk olahan yang berkualitas. Disamping itu digunakan Metode ceramah (penyuluhan) untuk memotivasi wanita tani membantu meningkatkan ekonomi keluarga, pentingnya kerjasama dalam kelompok dan pentingnya membentuk jejaring. Pengabdian masyarakat diawali dengan kegiatan Sosialisasi dilanjutkan pelatihan. Sosialisasi terdiri dari 2 topik: Pentingnya Pembentukan Kelompok dan Jejaring Pemberdayaan Masyarakat. Pelatihan keripik singkong melibatkan 10 mahasiswa KKN yang ikut mendampingi selama proses pembuatannya. Hasil pengabdian berupa keripik singkong aneka rasa yang telah dikemas plastik berlabel. Melalui bantuan mahasiswa KKN telah mampu dibuka saluran pemasaran sebanyak 15 warung, toko atau outlet. Terdiri dari toko kelontong yang ada di Dusun Semuluh Lor dan sekitarnya, juga outlet-outlet ditempat wisata pantai Gunungkidul. Juga ada Swalayan di Semanu yang bersedia dititipi produk keripik singkong. Direkomendasikan adanya pelatihan diversifikasi olahan berbahan baku singkong.

Kata Kunci: Nilai Tambah, Olahan Singkong, Pemberdayaan Wanita Tani

Pendahuluan

Sektor pertanian memiliki potensi yang besar untuk menyediakan banyak peluang dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Melalui berbagai kegiatan ekonomi, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Secara umum Indonesia memiliki berbagai komoditas tanaman yang dapat diolah menjadi berbagai macam jenis pangan olahan dan salah satunya adalah pangan olahan dari produk singkong. Ada banyak daerah di Indonesia yang membudidayakan singkong ini, salah satunya adalah Dusun Semuluh Lor, Ngeposari, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, DIY. Dusun Semuluh Lor, seperti

dusun-dusun lainnya di Gunungkidul, memiliki topografi yang sangat cocok untuk ditanami berbagai jenis komoditas seperti kacang tanah, kedelai, dan kacang-kacangan yang lain, jagung, padi tadah hujan dan aneka umbi-umbian, khususnya singkong. Komoditas singkong ini masih dapat tumbuh dan memberikan hasil yang baik, walaupun dengan kondisi tanah yang relatif kurang subur.

Situasi permasalahannya bahwa produk singkong di Semuluh Lor cukup berlimpah namun produksi singkong yang relatif banyak ini belum terkelola dengan baik dan hanya diolah menjadi gaplek. Lebih tepatnya rata-rata setiap petani di Dusun Semuluh Lor menghasilkan singkong mencapai hingga 2 kuintal pertahunnya selama masa tanam (MH3). Banyaknya hasil petani berupa singkong yang hanya dikeringkan dalam bentuk gaplek dengan produksi yang cukup besar, yakni rata-rata 1,5 kuintal gaplek/petani/tahun. Gaplek dijual dengan harga rendah, yang hanya dihargai Rp 1.350/kg dan belum adanya pemikiran masyarakat petani Dusun Semuluh Lor untuk meningkatkan nilai tambah produk singkong. Umumnya petani berpikir praktis untuk segera mendapatkan uang. Belum ada pengembangan kegiatan ekonomi terkait dengan pengolahan singkong dalam bentuk olahan pangan yang lain (selain gaplek). Belum ada jaringan pasar bagi petani terkait produk olahan pangan.

Kerangka penyelesaian masalah untuk mengatasi permasalahan tersebut dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat sesuai yang dituangkan dalam Program Pembangunan Pertanian adalah peningkatan nilai tambah dan daya saing produk olahan singkong. Penanganan masalah peningkatan ekonomi masyarakat ini tentunya membutuhkan peran dari berbagai pihak khususnya pemerintah, masyarakat dan para akademisi. Dalam lingkungan terdekat yang diharapkan memiliki perhatian terhadap peningkatan ekonomi masyarakat ini adalah pemerintah dusun dengan dukungan organisasi kemasyarakatan pada tingkat dusun.

Program KKN PPM ini diharapkan dapat memberikan bantuan untuk mengatasi permasalahan ini dengan memberikan kegiatan penyadaran (awareness raising) dan memotivasi melalui kegiatan penyuluhan serta pelatihan peningkatan kapasitas masyarakat melalui aktivasi seluruh anggota masyarakat yang ada maupun pembentukan kelembagaan yang diperlukan untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Terkait dengan analisis situasi, yang jadi masalah adalah bagaimana upaya peningkatan ekonomi masyarakat Dusun Semuluh Lor dengan potensi dasar banyaknya singkong yang belum terkelola dengan baik. Program KKN-PPM bertujuan membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan ekonomi dengan kegiatan pemberdayaan (penyuluhan dan pelatihan) untuk meningkatkan nilai tambah produk singkong dalam bentuk olahan keripik singkong.

Melalui kegiatan pemberdayaan, maka akan didapatkan manfaat yang diperoleh masyarakat wanita tani di Dusun Semuluh Lor, yakni terbentuknya kelompok pengrajin keripik singkong, adanya kegiatan ekonomi melalui pembuatan keripik singkong yang dipasarkan dilingkungan pedesaan dan objek wisata, serta terbentuknya jaringan pasar produk olahan singkong.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pemerintahan desa dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada agar dapat berkembang serta dapat membantu proses kemajuan desa. Sasaran dalam program pemberdayaan masyarakat ini mencakup semua bidang, mulai dari pemerintahan, kelembagaan, kesehatan, ekonomi masyarakat, teknologi, dan pendidikan. Berikut ini merupakan bidang dalam program pembangunan desa yang bisa digarap sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat:

1. Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Pemerintahan Desa

Pemberdayaan masyarakat di bidang pemerintahan desa mencakup semua sumber daya yang ada di pemerintahan desa seperti kepala desa, perangkat desa dan BPD. Bentuk dari pemberdayaan ini dapat berupa pelatihan, musyawarah dalam penyusunan program-program desa, koordinasi dalam pelaksanaan program-program desa, dan peningkatan kualitas kinerja di pemerintahan desa. Dengan adanya program pemberdayaan ini, diharapkan dapat meningkatkan kinerja dipemerintahan desa dalam membangun serta memajukan desa.

2. Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kelembagaan

Program pemberdayaan masyarakat di bidang kelembagaan mencakup semua lembaga kemasyarakatan yang ada di desa. Program ini bertujuan untuk membangun lembaga yang lebih terarah, produktif, dan terorganisir. Bentuk program pemberdayaan ini dapat berupa pelatihan, penyelenggaraan kegiatan, dan peningkatan sarana/prasarana. Dengan adanya program pemberdayaan di bidang kelembagaan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja lembaga agar dapat membantu pemerintah desa dalam menjalankan roda pembangunan.

3. Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Ekonomi

Program pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi merupakan program pemerintah untuk meningkatkan perekonomian desa. Program ini mencakup pemberdayaan UKM, industri rumah tangga, BUMDes, kelompok tani, pasar, serta penunjang ekonomi masyarakat lainnya. Bentuk program pemberdayaan ini dapat berupa pelatihan, workshop, pemodalan/permodalan, bantuan alat produksi, peningkatan sarana/prasarana dan lain-lain. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat.

4. Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Teknologi

Program pemberdayaan masyarakat di bidang teknologi merupakan program pemerintah desa dalam mengikuti perkembangan zaman. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat meningkatkan kinerja agar lebih cepat dan akurat. Bentuk program pemberdayaan ini dapat berupa pelatihan, pengembangan teknologi, dan penggunaan teknologi dalam proses kerja dan kehidupan masyarakat. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat di bidang teknologi diharapkan dapat meningkatkan daya saing masyarakat, memudahkan masyarakat dalam bekerja, serta memudahkan masyarakat untuk berbagi dan mendapatkan informasi.

5. Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan

Program pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan merupakan salah satu program pemerintah desa untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat. Bentuk

program pemberdayaan ini dapat berupa peningkatan sarana dan prasarana kesehatan, promosi dan penyuluhan program kesehatan, dan membangun desa siaga. Dengan adanya program kesehatan ini diharapkan dapat memudahkan masyarakat untuk mendapatkan hidup sehat serta menyadarkan masyarakat akan pentingnya hidup sehat.

6. Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Pendidikan

Program pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan merupakan program pemerintah desa dalam meningkatkan pendidikan masyarakat agar lebih berkualitas dan kompeten. Sasaran dari pemberdayaan ini tidak hanya ditujukan kepada masyarakat saja, namun juga kepada para *agent of change* maupun lembaga pendidikan lainnya. Bentuk dari pemberdayaan ini dapat berupa pelatihan, penyuluh, peningkatan sarana dan prasarana, bantuan biaya pendidikan untuk masyarakat kurang mampu, beasiswa untuk peserta didik yang berprestasi, dan lain-lain. Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan ini diharapkan dapat meningkatkan pendidikan masyarakat serta menciptakan masyarakat yang berkualitas dan kompeten.

Pemberdayaan masyarakat yang kami lakukan merupakan gabungan antara beberapa bidang yaitu pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, pemberdayaan di bidang teknologi dan pemberdayaan di bidang pendidikan. Dibidang ekonomi sendiri sudah jelas bahwa program pemberdayaan kami ingin meningkatkan taraf pendapatan masyarakat di Dusun Semuluh Lor. Dibidang teknologi merupakan cara bagaimana program pemberdayaan ini bisa terlaksana dengan menggunakan alat bantu untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian. Bidang pendidikan yang dilakukan merupakan sebuah dorongan atau motivasi ibu-ibu guna mempersiapkan diri untuk masa yang akan datang dalam perbaikan kehidupannya.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan KKN PPM ini dengan menggunakan metode Demonstrasi, baik metode demonstrasi cara maupun demonstrasi hasil. Demonstrasi cara dalam bentuk pelatihan dengan menyelenggarakan kegiatan praktek Pembuatan Keripik Singkong aneka rasa sampai pada pengemasannya (*packaging*). Metode hasil, dengan menampilkan berbagai contoh produk olahan yang memiliki kualitas yang baik. Disamping itu juga digunakan Metode ceramah (penyuluhan), dalam kerangka memotivasi wanita tani membantu meningkatkan ekonomi keluarga, pentingnya kerjasama dalam kelompok dan pentingnya membentuk jejaring. Metode ini juga pernah dilakukan Indardi, (2018) dalam kegiatan yang sama, program KKN PPM di Dusun Semuluh Kidul, Ngeposari, Semanu, Gunungkidul yang disebutnya sebagai metode penyuluhan dan pelatihan, yang dilanjutkan dengan pendampingan dalam membuka jaringan pasar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat Program KKN-PPM di Dusun Semuluh Lor, Desa Ngeposari, Kecamatan Semanu, Gunungkidul mencakup kegiatan sosialisasi, pelaksanaan

pelatihan pembuatan keripik singkong dan praktek pembukaan jaringan pasar yang dibantu oleh mahasiswa KKN dapat dipaparkan berikut ini.

1. Sosialisasi

KKN PPM UMY 2019 memiliki program kerja peningkatan perekonomian masyarakat dengan perbaikan nilai tambah produk olahan singkong, yang merupakan salah satu hasil pertanian unggulan di Semuluh Lor, Ngeposari, Semanu, Gunung Kidul.

Gambar 1. Sosialisasi pembuatan kripik singkong



Sumber: dokumen penulis

Gambar 2. (a) penyerahan alat perajang kepada Ketua KWT; (b) alat Spinner; (c) penyerahan bumbu aneka rasa kepada Ketua KWT



Sumber: dokumen penulis

Sosialisasi terdiri dari 2 topik, yaitu: Topik pertama tentang “Pentingnya Pembentukan Kelompok” dan topik kedua tentang pentingnya “Jejaring Pemberdayaan Masyarakat”. Pelaksanaan dilakukan pada Hari: Sabtu, 19 Januari 2019 mengambil tema “Pentingnya Pembentukan Kelompok dan Jejaring Pemberdayaan Masyarakat”.

Adapun materi yang disampaikan adalah memotivasi anggota kelompok wanita tani “Semuluh Lor” yang beranggotakan ibu rumah tangga untuk membentuk kelompok pengrajin keripik Singkong, yang nantinya dapat memanfaatkan hasil pertanian singkong di pedukuhan Semuluh Lor.

Kebetulan ibu-ibu warga Semuluh Lor sudah memiliki kelompok wanita tani kacang mete. Berdasarkan musyawarah diantara anggota yang hadir, akhirnya ibu-ibu menyepakati memanfaatkan kelompok yang sudah ada sebagai kelompok wanita tani keripik singkong

Semuluh Lor. Sebagai ketua KWT masih tetap sama ketua yang lama. Dalam kegiatan sosialisasi ini dilakukan penyerahan alat perajang singkong otomatis, alat spiner dan bumbu aneka rasa.

Dengan pemberian bantuan berupa alat perajang otomatis dan alat *spinner* nantinya diharapkan Kelompok Wanita Tani (KWT) Semuluh Lor bisa mandiri untuk memproduksi keripik singkong aneka rasa.

2. Pelatihan Pembuatan Keripik Singkong "Semuluh Lor"

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di Posko Kelompok KKN 018, yang diselenggarakan pada Senin, 21 Januari 2019. Pelatihan pembuatan keripik singkong diawali dengan penjelasan secara singkat tentang tahapan proses membuat keripik dari proses pengupasan, perajangan, perendaman dengan air kapur sirih, penggorengan, penirisan, pencampuran dengan bumbu rasa hingga *packaging*. Berikutnya dibuka diskusi, yakni memberikan kesempatan kepada anggota kelompok KWT untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami terkait proses pembuatan keripik singkong.

Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Keripik Singkong "Semuluh Lor"



Sumber: dokumen penulis

Selanjutnya praktek pembuatan keripik singkong juga melibatkan 10 orang mahasiswa KKN yang ikut mendampingi selama proses pembuatan keripik. Pelatihan bagi mahasiswa sebelum mendampingi juga penting dalam keberhasilan pemberdayaan masyarakat, akan berpengaruh pada peserta. Pemberdayaan masyarakat membutuhkan pelatihan yang memadai untuk pendamping (mahasiswa) karena berpengaruh pada dukungan peserta (Adamson, Glamorgan, & Bromiley, 2012). Proses pembuatan keripik singkong meliputi pemilihan singkong yang baik, proses perajangan singkong menggunakan alat perajang otomatis, cara penggorengan yang baik agar menghasilkan keripik yang bentuknya menarik, renyah dan gurih, akhirnya diakhiri dengan penirisan dengan mesin *spinner*, pencampuran dengan bumbu rasa dan *packaging*. Hasil produksi dari pelatihan tersebut dipergunakan sebagai sampel penjualan yang diedarkan di warung kelontong, toko sekitar Semuluh Lor, Swalayan di Semanu maupun tempat wisata pantai di Gunungkidul.

3. Pembukaan Jaringan Pemasaran

Salah satu tindak lanjut dari pelatihan pengelolaan hasil pertanian singkong adalah pembukaan jaringan pemasaran untuk keripik singkong. Hal ini dilakukan karena meskipun

warga Semuluh Lor sudah mampu memproduksi keripik singkong secara mandiri, namun dalam hal pemasaran keripik singkong tersebut masih mengalami kendala. Kendala pemasaran jika tidak ditindaklanjuti akan mengganggu keberlanjutan usaha dan bisa membawa kemunduran bahkan berhentinya produksi bagi kelompok pengrajin keripik singkong itu sendiri.

Gambar 4. Tampilan kemasan Keripik Singkong



Sumber: dokumen penulis

Melalui bantuan mahasiswa KKN kelompok 018 diperoleh sejumlah saluran pemasaran (15 warung, toko atau outlet) yang terdiri dari toko kelontong yang ada di Dusun Semuluh Lor, toko-toko yang ada disekitar Dusun Semuluh Lor, outlet-outlet ditempat wisata pantai Gunungkidul. Selain itu juga ada sebuah Swalayan di Kecamatan Semanu yang bersedia dititipi produk keripik singkong yang diproduksi oleh kelompok anita tani Semuluh Lor.

Gambar 5. Foto setelah pelatihan: Pengurus KWT, Mahasiswa, dan DPL



Sumber: dokumen penulis

Hal penting yang perlu dibahas dalam pelaksanaan program KKN PPM bahwa apa yang direncanakan secara keseluruhan sudah terlaksana dengan lancar, diikuti dengan sungguh-sungguh oleh ibu-ibu anggota KWT untuk semua kegiatan, mulai dari kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pembukaan jaringan pemasaran, seperti yang tersaji pada tabel 1. Pada kegiatan sosialisasi, setelah dijelaskan pentingnya pembentukan kelompok wanita tani, ibu-ibu warga

Dusun Semuluh Lor sangat responsif menanggapi. Ibu-ibu langsung minta dibentuk kelompok wanita tani keripik singkong. Mengingat di Semuluh Lor sudah ada KWT Kacang Mete, akhirnya semua peserta sosialisasi setuju, ketika ada salah seorang peserta yang mengusulkan KWT Keripik Singkong menggunakan dan mengaktifkan KWT yang sudah ada tersebut. Dalam waktu yang tidak terlalu lama dilanjutkan penyuluhan dengan materi pembuatan keripik singkong. Setelah materi disampaikan, banyak peserta yang bertanya untuk minta penjelasan terkait proses pembuatan keripik singkong.

Tabel 1. Pelaksanaan Program KKN PPM 2019

No.	Nama Program/Kegiatan	Sasaran	Indikator Capaian
1	Sosialisasi Kegiatan (pembentukan kelompok wanita tani Semuluh Lor, Pembuatan keripik singkong dan Pembentukan Jaringan Pasar)	Ibu-ibu warga dusun Semuluh Lor	Terlaksana
2	Pelatihan Pembuatan Keripik Singkong "Semuluh Lor"	Kelompok Pengrajin Keripik Singkong "Semuluh Lor"	Terlaksana
3	Pembukaan Jaringan Pemasaran Keripik Singkong "Semuluh Lor"	Kelompok Pengrajin Keripik Singkong "Semuluh Lor"	Terlaksana

Keberadaan pasar merupakan jantungnya usaha. Sehingga ketika suatu produk sudah bisa dihasilkan sekaligus sudah dipikirkan dan bahkan sudah memiliki jaringan pasarnya. Sebagus apapun kualitas suatu produk, kalau tidak bisa memasarkannya bisa dipastikan cepat atau lambat usaha akan terhenti. Terlihat dari ekspresi kecemasan ibu-ibu peserta sosialisasi. Muncul berbagai pertanyaan terkait dengan penjualan produk keripik singkong. Namun, ekspresi kecemasan menjadi hilang dan berganti menjadi semangat kembali, ketika diyakinkan bahwa nanti setelah pelaksanaan praktek pelatihan membuat keripik singkong aneka rasa ada kegiatan membuka jaringan pasar. Ibu-ibu peserta sosialisasi berhasil diyakinkan, bahkan nantinya ada kepastian jaringan pasar untuk menjual keripik singkong.

Pada kegiatan pelatihan pembuatan keripik singkong aneka rasa diawali dengan penjelasan secara singkat tentang proses pembuatan keripik. Setelah semua alat dan bahan tersedia, praktek pembuatan keripik singkong dimulai. Pada setiap tahapan pelaksanaan pembuatan keripik, juga didampingi mahasiswa KKN. Praktek pembuatan keripik singkong diawali dengan pengupasan ubi kayu, dicuci bersih dan dirajang menggunakan alat perajang otomatis. Setelah direndam dengan air kapur sirih (jw: injet), dicuci bersih dan diberikan bumbu dasar (bawang putih yang dilembutkan dengan garam secukupnya) digoreng. Proses penggorengan

hingga berwarna kuning. Selanjutnya dilakukan penirisan dalam *spinner* otomatis, baru kemudian diberikan bumbu rasa. Terakhir proses *packaging* sekaligus ditimbang, agar memiliki bobot yang sama untuk semua kemasan. Hal yang menarik, bahwa semua ibu-ibu KWT berpartisipasi aktif mengikuti semua proses dalam praktek pembuatan keripik singkong. Di tengah-tengah praktek, pada setiap tahapan pembuatan keripik selalu diselingi berbagai pertanyaan. Melihat semua proses diikuti dengan antusias, bisa diyakini bahwa ibu-ibu selanjutnya bisa mempraktekannya sendiri.

Selanjutnya anggota kelompok KWT juga di ajak praktek langsung membuka jaringan pasar dengan mempertemukannya dengan pemilik warung, outlet di lingkungan dusun, luar dusun, ke tempat wisata dan swalayan. Sebelumnya mahasiswa telah bertemu terlebih dahulu dengan para pedagang atau pemilik warung atau outlet dan swalayan. Pada pertemuan yang kedua, mahasiswa memperkenalkan anggota KWT dengan para pemilik warung atau outlet tersebut, sekaligus menyampaikan kepentingannya untuk menitipkan barang dagangan (keripik singkong aneka rasa) untuk seterusnya.

Hal yang perlu diperhatikan yakni penting adanya pendampingan ke depannya agar kegiatan ekonomi produktif usaha keripik singkong aneka rasa melalui kelompok KWT Semuluh Lor ini bisa berlanjut. Penting pendampingan yang terkait dengan manajemen waktu. Hal ini mengingat sebagian besar warga Semuluh Lor adalah petani yang sudah cukup sibuk dengan kegiatannya sehari-hari di lahan pertanian. Penting pendampingan yang arahnya untuk memiliki rumah produksi yang representatif. Mengingat kelompok KWT belum memiliki rumah produksi keripik singkong (sementara menggunakan rumah warga). Juga pendampingan terkait dengan manajemen kelompok. Hal ini mengingat bahwa Kelompok Pengrajin Keripik Singkong “Semuluh Lor” belum memiliki pembagian kerja yang baik, diantaranya belum adanya struktur organisasi yang baik, misalnya belum ada seksi produksi dan seksi promosi. Hal ini perlu pembinaan untuk ke depannya agar Kelompok Keripik Singkong di Semuluh Lor bisa berlanjut. Bahkan pendampingan ke depannya bisa di arahkan untuk memiliki outlet di tempat-tempat strategis, seperti di tempat wisata pantai.

Prospek bagi keberlanjutan usaha keripik singkong KWT di Semuluh Lor sangat baik. Hal ini karena adanya hal-hal yang mendukung, yakni: a) Semuluh Lor menjadi salah satu wilayah penghasil singkong, sehingga bahan baku utama keripik singkong mudah di dapatkan. b) Antusias warga Semuluh Lor dalam mengikuti sosialisasi dan pelatihan pembuatan Keripik Singkong “Semuluh Lor” menjadikan program Kerja berjalan dengan baik dan lancar. c) Warga Semuluh Lor bersifat mandiri dalam melakukan latihan produksi keripik singkong, sehingga diharapkan dapat melakukan produksi lebih besar lagi kedepannya. d) Alat Produksi sudah disediakan oleh penyelenggara kegiatan KKN PPM, yaitu alat perajang singkong otomatis dan alat *spinner* (peniris minyak).

Jelas bahwa untuk keberhasilan pemberdayaan masyarakat, ada banyak hal yang harus diperhatikan, karena hal ini bisa menjadi hambatan keberhasilan seperti kemampuan masyarakat (ibu-ibu semuluh Lor), kelembagaan (KWT Semuluh Lor), kerangka kerja

KWT, norma dan aturan dalam KWT. Hal selaras dengan temuan Adamson, (2010) bahwa hambatan utama untuk pencapaian pemberdayaan masyarakat termasuk masalah kapasitas masyarakat, kapasitas kelembagaan, budaya organisasi dan kerangka kerja peraturan.

Bahkan lebih lanjut, agar peningkatan ekonomi masyarakat Dusun Semuluh Lor lebih signifikan penting untuk dipikirkan adanya diversifikasi produk olahan berbahan baku singkong. Penting dilakukan adanya berbagai pelatihan lainnya, seperti pelatihan pembuatan brownis singkong, pelatihan pembuatan donut singkong, pelatihan pembuatan roti singkong ataupun pembuatan kue kering berbahan baku singkong. Dengan adanya diversifikasi produk olahan singkong tersebut memberikan alternatif olahan singkong bagi konsumen. Sementara bagi KWT Semuluh Lor selaku produsen akan memperkecil resiko jika ada salah satu produknya kurang diminati.

Selanjutnya prospek pasar produk olahan singkong juga terbuka luas. Banyak destinasi wisata unggulan terkait dengan alam yang ada di Gunung Kidul, sehingga hal ini memberi peluang bagi produk untuk pemasaran keripik singkong “Semuluh Lor” maupun produk olahan lainnya. Pemasaran keripik singkong “Semuluh Lor” dan berbagai produk lainnya dapat diedarkan ke toko swalayan, toko kelontong, dan warung-warung di deretan pantai di Gunung Kidul.

Hal yang menarik lagi, kini produk olahan kripik singkong “Semuluh Lor” memiliki Perizinan Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) dari Dinas Kesehatan. Pengalaman ini akan memudahkan bagi KWT Semuluh Lor untuk mendapatkan perizinan PIRT untuk olahan pangan yang lainnya.

Simpulan

1. Pelaksanaan program KKN PPM di Dusun Semuluh Lor, Ngeposari, Semanu, Gunungkidul, DIY telah berjalan dengan baik. Pada kegiatan sosialisasi (penyuluhan) mencakup materi pembentukan dan pentingnya kelompok wanita tani, penyuluhan tentang cara pembuatan keripik singkong dan penyuluhan tentang pembentukan jaringan Pasar. Ibu-ibu mengikuti penyuluhan dengan seksama hingga kegiatan berakhir. Terkait adanya rencana pelatihan pembuatan keripik singkong, disepakati oleh ibu-ibu peserta penyuluhan untuk menggunakan dan menghidupkan kembali KWT yang sudah ada (tidak perlu membentuk KWT baru). Peserta penyuluhan menyediakan diri dan memiliki semangat yang tinggi terkait rencana pelatihan pembuatan keripik singkong dan berjanji mengikuti kegiatan pembukaan jaringan pasar.
2. Dalam kegiatan Pelatihan pembuatan Keripik Singkong “Semuluh Lor”, dikuti oleh ibu-ibu anggota KWT dari kedua RT yang ada di Dusun Semuluh Lor. Pelatihan pembuatan keripik singkong aneka rasa berjalan dengan baik dan penuh semangat. Ibu-ibu anggota KWT cukup yakin bisa mencoba secara mandiri di kelompoknya.
3. Dalam kegiatan pembukaan jaringan pasar Keripik Singkong “Semuluh Lor” yang didampingi oleh 10 mahasiswa KKN 018 telah mampu membuka jaringan ke toko

kelontong yang ada di Dusun Semuluh Lor, toko-toko yang ada disekitar Dusun Semuluh Lor, outlet-outlet ditempat wisata Gunungkidul dan sebuah swalayan di Semanu. Hal ini menambah rasa percaya diri bagi KWT Semuluh Lor bahwa usahanya ke depan akan bisa berjalan.

4. Agar kegiatan ini terus berjalan, direkomendasikan agar ada pendampingan lebih lanjut sampai KWT mandiri dalam usaha keripik singkong. Agar peningkatan ekonomi masyarakat Dusun Semuluh Lor bisa meningkat secara signifikan penting diselenggarakan pelatihan diversifikasi olahan pangan berbahan baku singkong lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi disampaikan kepada Rektor UMY dan Kepala LP3M yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian pada masyarakat progam KKN PPM dengan SK Nomor: 2816/SK-LP3M/I/2019. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Dusun Semuluh Lor sebagai mitra dan Kelompok Wanita Tani Semuluh Lor sebagai sasaran pengabdian masyarakat, beserta mahasiswa KKN 018 yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan di lapangan, dan pihak lain yang memberikan kontribusi dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Adamson, D. (2010). Community empowerment: Identifying the barriers to “purposeful” citizen participation. *International Journal of Sociology and Social Policy* Vol. 30 No. 3/4, 114-126.
- Adamson, D., Glamorgan, & Bromiley, R. (2012). Community empowerment: learning from practice in community regeneration. *International Journal Of Public Sector Management* Vol. 26, Issue 3, 180-181.
- Badan Pusat Statistik, 2018. *Kecamatan Semanu Dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Indardi. (2018). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembuatan Keripik Singkong Di Semuluh Kidul, Semanu, Gunung Kidul. *BERDIKARI*, 56-57.
- Kependudukan DIY, 2016. *Statistik Penduduk D.I Yogyakarta*. Biro tata pemerintahan Setda DIY, Yogyakarta.

Lampiran

1. Link/ URL KKN PPM 2019
 Youtube 1: https://youtu.be/z4hPqIj6_Rw
 Youtube 2: <https://youtu.be/o3mQh7taqOM>
2. Peta Dusun Semuluh Lor

